

KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN

**Ulin Nizamiyah
Sri Widayati**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No.4 Surabaya 60136. Email: (nizamiyahulin@yahoo.com)(widappaud@gmail.com)

Abstract : *The purpose of this study was to describe the portrait of pedagogical competence of educators in kindergarten Dharma Wanita Persatuan Madumulyorejo Dukun Gresik 2015. In this study, using a method qualitatively with the case study. The subjects of this study is the educator group B, a school principal and an assistant educator. The results of the pedagogical educators in kindergarten Dharma Wanita Madumulyorejo Dukun Gresik that of some of the points contained in the Government Regulation No.19 of 2005 educators have met these points.*

Keywords : *Pedagogic competence, Educator*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan potret tentang kompetensi pedagogik pendidik di TK Dharma Wanita Persatuan Madumulyorejo Dukun Gresik Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subyek penelitian ini adalah pendidik kelompok B, seorang kepala sekolah dan seorang pendidik pendamping. Hasil penelitian dari kompetensi pedagogik pendidik di TK Dharma Wanita Madumulyorejo Dukun Gresik bahwa dari beberapa poin yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 pendidik telah memenuhi poin-poin tersebut.

Kata kunci: Kompetensi pedagogik, Pendidik

Pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal di sekolah maupun secara nonformal.

Menurut Sujiono (2009:10), istilah pendidik pada Pendidikan anak usia dini terdapat berbagai sebutan yang berbeda tetapi memiliki makna sama antara lain: tutor, fasilitator, bunda, ustadz-ustadzah, kader di BKB dan posyandu. Jadi, semua istilah tersebut mengacu pada pengertian satu yaitu sebagai pendidik anak usia dini.

Pendidik dengan kualifikasi akademik ijazah SI/D-IV kependidikan, belum tentu

memperlihatkan kompetensi sesuai kualifikasi akademik yang dimilikinya. Sebaliknya, orang yang tidak memenuhi kualifikasi akademik S1/D-IV kependidikan, namun terampil dalam mengajar, mampu menyampaikan pelajaran secara menarik, dan mudah dipahami terutama dalam pendidikan anak usia dini (Payong, 2011:21).

Sebagai pendidik profesional dibutuhkan keahlian khusus dibidang yang ditekuni. Guru dengan gelas S1 dapat dikatakan sebagai pendidik profesional harus memenuhi tugasnya dan guru dituntut untuk memenuhi kompetensi sebagai bukti profesionalisme pendidik.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa kualifikasi akademik yang dimiliki pendidiknya beragam, yaitu mulai dari lulusan SMA (1 orang), S1 dari bidang PAUD (1 orang), dan S1 non PAUD (1 orang). Seorang guru Anak Usia Dini (AUD) adalah telah memiliki kualifikasi akademik dengan gelar Sarjana (S1). Namun, di TK Dharma Wanita Madumulyorejo hanya seorang kepala sekolah yang merangkap

sebagai guru yang telah memenuhi standar kualifikasi lulusan Sarjana di bidang PAUD. Pada proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, guru belum mampu mengkondisikan kelas. Idealnya, guru mampu memusatkan perhatian anak terhadap materi yang disampaikan melalui strategi dan metode yang menarik.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana potret kompetensi pedagogik pendidik di TK Dharma Wanita Persatuan Madumulyorejo Dukun Gresik Tahun 2015. Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan potret tentang kompetensi pedagogik pendidik di TK Dharma Wanita Persatuan Madumulyorejo Dukun Gresik Tahun 2015.

Pengertian kompetensi menurut McLeod (dalam Suyanto, 2013:1-2) mendefinisikan kompetensi sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sebagai pengajar guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Macam-macam kompetensi menurut Masnipal (2013: 306-307) terdapat empat macam yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru salah satunya yaitu: Kompetensi Pedagogik (kemampuan dalam pengelolaan peserta didik) yang meliputi: 1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; 2. Pemahaman terhadap peserta didik; 3. Pengembangan kurikulum/silabus; 4. Perancangan pembelajaran; 5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; 6. Evaluasi hasil belajar; dan 7. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Secara etimologis, kata pedagogi berasal dari bahasa Yunani, *paedos* dan *agegos* (*paedos* = anak dan *agegos* = mengantar atau membimbing) karena itu pedagogik berarti membimbing anak. Sehingga bisa dikatakan pedagogik segala usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing anak muda

menjadi manusia yang dewasa dan matang (Payong, 2011:28).

Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Menurut Majid (2011:17) perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selanjutnya pada pengelolaan proses pembelajaran yang perlu diperhatikan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan meliputi: pengelolaan ruang belajar (kelas), pengelolaan siswa, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran Puskur, Balitbang, Depdiknas (dalam Suyanto, 2013:78). Menurut Mulyasa (2012:195) penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik.

METODE

Penelitian tentang kompetensi pedagogik pendidik di TK Dharma Wanita Persatuan Madumulyorejo Dukun Gresik Tahun 2015 dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*studi case*).

Subyek pada penelitian ini adalah seorang guru kelompok yang berjumlah satu orang dan *significant other* kepala sekolah dan guru pendamping. Lokasi penelitian ini di TK Dharma Wanita Madumulyorejo RT 07 RW 03 Dukun Gresik yang dilakukan pada tahun ajaran 2014/2015 pada bulan Februari sampai Maret 2015.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi partisipatif dimana peneliti ikut masuk ke dalam kelas namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yang dilakukan kepada subyek, kepala sekolah serta guru pendamping kelompok B. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto saat kegiatan pembelajaran, hasil pekerjaan anak, media yang digunakan serta dokumen milik sekolah.

Catatan lapangan merupakan apa yang telah dilihat, didengar, dialami serta dipikirkan.

Ujikesahihan instrument pada penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data merupakan penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam satu kasus tunggal. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman (Sugiyono, 2013: 337-345) yang menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis model ini terdapat tiga langkah yaitu, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/ verification* (kesimpulan/verifikasi).

HASIL

Penelitian yang dilakukan mulai tanggal 23 Februari sampai 20 Maret 2015. Peneliti merangkum hal-hal pokok menjadi mengerucut antara lain: 1) Perencanaan, dalam hal ini pendidik membuat Rencana Kegiatan Mingguan yang dilakukan pada awal tahun ajaran baru dan Rencana Kegiatan Harian dibuat sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan, pendidik juga membuat rancangan perangkat penilaian. Namun pada RKH terdapat teknik dan alat penilaian yang tidak sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan. Serta alat peraga pendidik tidak membuat alat peraga; 2) Pelaksanaan, pada proses pelaksanaan pendidik utama tidak selalu memimpin kegiatan berbaris begitu juga dalam penyampaian materi ketika apersepsi dan juga dalam kegiatan inti. Dalam hal ini pendidik pendamping yang menyampaikan materi dan memimpin kegiatan berbaris ketika pendidik utama berhalangan. Kegiatan apersepsi dan *recalling* juga tidak selalu dilakukan. Serta dalam penggunaan media, media yang digunakan adalah LKA tidak media konkret (nyata). Ketika proses pelaksanaan pembelajaran ketika guru menyampaikan materi terdapat beberapa anak yang mengobrol dengan temannya dan hal ini dibiarkan oleh pendidik. Ketika anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik terdapat beberapa anak yang masih ditunggu oleh orang tuanya didalam kelas serta

mendapatkan bantuan ketika anak mengerjakan tugas dan mendapat kesulitan; 3) Penilaian, penilaian dilakukan oleh pendidik ketika anak selesai mengerjakan tugas dimana pendidik memberikan penilaian kemudian dimasukkan kedalam buku penilaian dan ketika kegiatan yang berhubungan fisik motorik pendidik memberikan penilaian saat proses tersebut. Penilaian dilaporkan kepada orang tua satu semester satu kali atau enam bulan satu kali. Serta dilaporkan melalui buku LPPAD (Laporan Penilaian Perkembangan Anak Didik).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis semua data yang diperoleh, maka penelitian dilakukan dengan tujuan mengetahui dan memotret tentang kompetensi pedagogik pendidik. Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang kompetensi pedagogi yang terdiri dari tujuh poin 1) pemahaman wawasan atau landasan pendidikan 2) pemahaman terhadap peserta didik 3) pengembangan kurikulum 4) perancangan pembelajaran 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis 6) evaluasi hasil belajar 7) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan teori Hidayat (dalam Majid, 2012:21) bahwa perangkat yang harus dipersiapkan oleh pendidik dalam perencanaan pembelajaran antara lain: memahami kurikulum, menguasai bahan ajar, menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, dan menilai hasil proses belajar mengajar. Namun dalam hal ini terdapat beberapa poin yang belum terpenuhi.

Terkait penilaian penelitian yang telah dilakukan, pendidik sudah melakukan penilaian pada anak baik observasi maupun dalam pemberian tugas dengan sistem pemberian bintang dan penilain dilakukan selama proses pembelajaran. Selanjutnya dilaporkan kepada orang tua dalam satu semester satu kali yang terangkum dalam buku LPPAD (Laporan Penilaian Perkembangan Anak Didik) selain LPPAD juga terdapat buku penghubung yang berfungsi sebagai pelaporan kepada orang tua yang seharusnya dilakukan satu bulan sekali namun karena tidak memungkinkan akhirnya

buku penghubung diberikan bersamaan dengan pemberian LPPAD. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2012:195) bahwa penilaian merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai potret kompetensi pedagogik guru kelompok B di TK Dharma Wanita Madumulyorejo Dukun Gresik Tahun 2015 bahwa dari beberapa poin yang terdapat dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 pendidik telah memenuhi poin-poin tersebut. Dan pendidik jika dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian termasuk dalam kategori cukup terbukti dengan adanya perencanaan dilakukan seperti apa yang direncanakan pembuatan RKM dan RKH. Demikian dalam pelaksanaan guru melakukan kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan. Selanjutnya pada penilaian dan evaluasi guru melakukan penilaian saat kegiatan belajar mengajar berjalan serta ketika anak selesai mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru selanjutnya hasil dari penilaian akan dilaporkan oleh guru kepada pihak orang tua dalam hal ini melalui buku LPPAD (Laporan Penilaian Perkembangan Anak Didik) yang diberikan satu semester satu kali.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas beberapa

saran yang diberikan oleh peneliti yaitu adanya bukti bahwa pendidik yang bersangkutan pada kompetensi pedagogik termasuk dalam kategori cukup sehingga diharapkan pendidik yang lain bisa membagi ilmu atau wawasan yang telah dimilikinya supaya pendidik bisa mengetahui proses pembelajaran yang sesungguhnya. Sedangkan peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti empat kompetensi selain kompetensi pedagogik yaitu kompetensi profesional, kepribadian, dan sosial. Sehingga dapat ditemukan hasil penelitian lain yang baru.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. 2012. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Rosda.
- Masnipal. 2013. *Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda.
- Payong, Marselus. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: Indeks.
- Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. 2005. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Nurani Yulianai. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Suyanto, Jihad Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta.

